

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Peralihan Padi Varietas Ciherang Ke Padi Varietas Inpari 32 Hdb (Studi Kasus Petani Desa Sutojayan)

Nur Khasanah¹, Masyhuri Machfudz², Titis Surya Maha Rianti³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22101032011@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : masyhuri.machfudz@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: rianti.titis@unisma.ac.id

Abstract

In 2020, farmers used Ciherang variety seeds, but since 2024, many farmers have switched seeds to use the Inpari 32 HDB variety, because the production results obtained by farmers from Inpari 32 HDB variety seeds are greater than Ciherang variety seeds. The aim of this research is to analyze the factors that influence the switch from the Ciherang variety to the Inpari 32 HDB variety. This research was carried out from December 2024 to March 2025 in Sutojayan Village, Pakisaji District, Malang Regency. The sample in this study were farmers who planted seeds of the Ciherang variety and seeds of the Inpari 32 HDB variety, totaling 58 respondents. To achieve the research objectives, an analysis was carried out using the logistic regression method with SPSS version 25 software. Based on the analysis results, it is known that the variables of age (X1), land area (X3), farming costs (X4), income (X5), production results (X6), and number of family dependents (X8) have a significant effect on farmers' decisions (Y). While the variables of education (X2) and farming experience (X7) do not have a significant effect on farmers' decisions (Y) in switching varieties.

Keyword: Rice, Varieties, Switching Decisions

Abstrak

Pada tahun 2020 petani menggunakan benih varietas ciherang namun sejak tahun 2024 banyak petani yang beralih benih menggunakan varietas inpari 32 hdb, dikarenakan hasil produksi yang didapatkan oleh petani dari benih varietas inpari 32 hdb lebih besar daripada benih varietas ciherang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peralihan varietas ciherang ke varietas inpari 32 hdb. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Maret 2025 di Desa Sutojayan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang menanam benih varietas ciherang dan benih varietas inpari 32 hdb berjumlah 58 responden. Dalam mencapai tujuan penelitian dilakukan analisis menggunakan metode *regresi logistik* dengan *software* SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel umur (X₁), luas lahan (X₃), biaya usahatani (X₄), pendapatan (X₅), hasil produksi (X₆), dan jumlah tanggungan keluarga (X₈) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani (Y). Sedangkan variabel pendidikan (X₂) dan pengalaman berusahatani (X₇) dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani (Y) dalam beralih varietas.

Keyword: Padi, Varietas, Keputusan Beralih

PENDAHULUAN

Usaha tani adalah ilmu tentang bagaimana petani dalam membuat keputusan, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan agar usaha tersebut dapat memberikan manfaat dan pendapatan yang sebesar-besarnya. Usaha tani pada dasarnya merupakan alokasi sarana produksi yang efisien untuk memperoleh pendapatan produksi usaha tani yang tinggi. Oleh

karena itu, usaha tani dapat dikatakan berhasil apabila memperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usaha tani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas, termasuk lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu (Asri, 2022). Usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2002 dalam (Fitra et al., 2023)).

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman padi menjadi sumber pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, sehingga produksi padi yang dihasilkan harus mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bagi masyarakat. Konsumsi beras penduduk Indonesia yaitu sebesar 32,07 juta ton/tahun. Tingginya konsumsi beras menjadikan produksi beras pun harus semakin meningkat untuk mampu memenuhi permintaan beras. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi beras diantaranya yaitu menggunakan benih unggul yang berkualitas serta budidaya tanaman padi yang sesuai dengan teknologi tepat guna (Meliawati et al., 2023). Padi merupakan tanaman pokok yang sangat penting dalam kebutuhan pangan dalam negeri dan juga hampir separuh penduduk dunia menggantungkan hidupnya pada tanaman padi (Mahfudz & Hindarti, 2019).

Varietas merupakan salah satu komponen teknologi penting yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani (Purba et al., 2022). Varietas Ciherang adalah varietas unggul padi sawah irigasi non lokal dengan nomor pedigree S3383-id-Pn-4-31 yang dilepas pada tahun 2000. Menurut Marlina et al., 2017 penggunaan Ciherang didasari oleh anggapan petani bahwa bobot gabah varietas Ciherang lebih berat dan nasi yang pulen (Maulana Akbar et al., 2022). Varietas Inpari 32 HDB produksinya lebih tinggi, memiliki keunggulan tahan terhadap penyakit kresak, penyakit tugal, penyakit blos dan mempunyai umur masa panen yang relatif pendek, penanaman varietas Inpari 32 HDB yang cukup pesat mulai menjadi primadona di lahan sawah irigasi sehingga petani lebih memilih varietas tersebut dibandingkan memilih jenis varietas lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2017), dimana masa panen padi varietas Inpari 32 HDB hanya 120 hari setelah tanam (Purwansyah et al., 2021).

G.R.Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Lebih jauh disebutkan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

Pengambilan keputusan oleh petani sangat mempengaruhi dalam pengembangan penanaman padi varietas Inpari 32 HDB. Hal ini terkait dengan sifat yang dimiliki oleh padi varietas Inpari 32 HDB, petani umumnya menginginkan padi dengan daya saing tinggi, tanaman yang tidak terlalu pendek dan tidak terlalu tinggi, serta tahan terhadap hama dan penyakit seperti wereng, belalang, patah leher (*blast*). Berdasarkan informasi dari penyuluh pertanian dari tahun 2020 petani menggunakan benih varietas ciherang namun pada 2024 banyak petani yang beralih pada benih varietas inpari 32 hdb, dikarenakan dari hasil produksi yang didapatkan oleh petani dari benih varietas inpari 32 hdb lebih besar daripada benih varietas ciherang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang memengaruhi peralihan varietas ciherang ke inpari 32 hdb. Hipotesis yang diajukan meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, biaya usahatani, pendapatan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

METODE PENELITIAN

A. Pelaksanaan dan Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025 – Maret 2025 di Desa Sutojayan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan mempertimbangkan bahwa Desa Sutojayan merupakan

salah satu desa yang melakukan peralihan varietas dan Desa Sutojayan yang masih memiliki luas lahan pertanian terbanyak di Kecamatan Pakisaji dibandingkan pada desa-desa yang lainnya.

B. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian adalah Petani Desa Sutojayan. Metode pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh atau metode sensus dimana semua responden akan dijadikan sampel dalam penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh atau metode sensus dimana jumlah petani yang berada di Desa Sutojayan berjumlah 58 orang dari 18 orang petani padi varietas ciherang dan 40 petani padi varietas inpari 32 hdb.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yakni data primer dan sekunder yang mampu mendukung proses analisis. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yang bisa disebut sebagai responden. Informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan memakai kuesioner atau wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan diantaranya literatur, buku, serta artikel ilmiah.

D. Metode Analisis Data

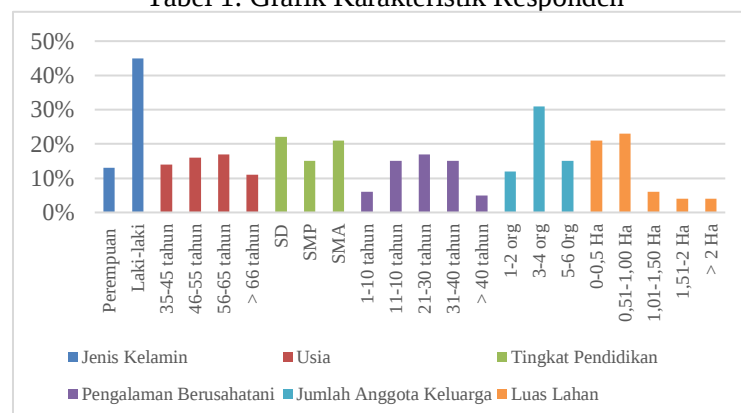
Analisis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berupa analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik. Regresi logistik merupakan sebuah regresi dengan variabel dependen yang bersifat biner untuk memodelkan prediksi peluang terjadinya perubahan penggunaan lahan suatu wilayah dalam bentuk sebuah persamaan matematika (Maharani, 2020). Pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak antara lain Microsoft Office Excel 2010 digunakan untuk tabulasi data dan SPSS versi 25 digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), luas lahan (X_3), biaya usahatani (X_4), pendapatan (X_5), hasil produksi (X_6), pengalaman berusahatani (X_7), dan jumlah tanggungan keluarga (X_8), sedangkan variabel dependen adalah keputusan petani dalam beralih varietas (Y). Analisis regresi logistik yang digunakan dalam analisis terdiri dari uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*), uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R-Square*), uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), dan uji wald untuk memastikan bahwa variabel-variabel memiliki signifikansi terhadap Keputusan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau pada aspek sosial yang dibagi berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan dengan responden sebanyak 58 orang petani Desa Sutojayan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Berikut karakteristik responden petani padi dari varietas ciherang dan varietas inpari 32 hdb:

Tabel 1. Grafik Karakteristik Responden



Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik

petani padi varietas ciherang dan varietas inpari 32 hdb di Desa Sutojayan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang didominasi oleh petani yang berusia 56-65 tahun dengan persentase sebesar 29%. Pada jenis kelamin menunjukkan laki-laki mendominasi petani padi dengan persentase sebesar 45%. Pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa SD mendominasi petani padi varietas ciherang dan inpari 32 hdb dengan persentase sebesar 38%. Pada jumlah anggota keluarga menunjukkan rata-rata jumlah anggota keluarga 3-4 orang dengan persentase sebesar 53%. Pada pengalaman berusahatani menunjukkan rata-rata pengalaman berusahatani 21-30 tahun dengan persentase sebesar 29%. Sedangkan pada luas lahan yang dimiliki oleh petani menunjukkan rata-rata luas lahan 0,51-1,00 dengan persentase sebesar 40%.

B. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Dalam Beralih Varietas

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan metode regresi logistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi logistik yang digunakan dalam analisis terdiri dari uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*), uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R-Square*), uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), dan uji wald yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Keseluruhan Model dan Koefisien Determinasi

Uji keseluruhan model digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel terikat penelitian. Sedangkan nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasil uji model dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2 Uji keseluruhan model dan koefisien determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.360 ^a	.567	.798

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan pada tabel diatas diketahui nilai *Nagelkerke R-Square* sebesar 0,798. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel terikat senilai 79,8% sedangkan 20,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian yaitu umur padi, ajakan seseorang, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dilihat berdasarkan nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan terhadap data penelitian (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model fit atau cocok). Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji kelayakan model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.937	7	.787

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan pada tabel diatas menunjukkan nilai uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang telah disajikan. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (cocok). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai signifikan sebesar 0,787. Angka tersebut menunjukkan nilai $0,787 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat (Lamunuhia, 2018).

3. Uji Wald

Uji wald merupakan uji yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yakni faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam beralih varietas. Dalam uji ini setiap variabel akan diketahui nilai pengaruhnya sehingga dapat diketahui yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Adapun hasil dari uji wald dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Umur (X1)	.251	.101	6.158	1	.013**	1.285
	Pendidikan (X2)	.390	.610	.407	1	.523	1.476
	Luas Lahan (X3)	.055	.025	4.900	1	.027**	1.057
	Biaya Usahatani (X4)	.091	.032	7.878	1	.005**	1.095
	Pendapatan (X5)	.041	.016	6.777	1	.009**	1.042
	Hasil Produksi (X6)	-3.383	1.193	8.036	1	.005**	.034
	Pengalaman Berusahatani (X7)	-.116	.092	1.609	1	.205	.890
	Jumlah Keluarga (X8)	-.862	.463	3.469	1	.063*	.422
	Constant	-8.048	4.585	3.081	1	.079	.000

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Keterangan: **) 0,05

*) 0,1

Pada uji ini, semua variabel bebas sejumlah 8 variabel diujikan secara bersama-sama dengan keputusan petani dalam beralih varietas. Semua variabel dependen dan independen tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 25 dengan melihat hasil uji wald pada tabel yang telah tersaji. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada enam variabel yang berpengaruh dalam keputusan petani beralih varietas sehingga dapat diketahui model regresi dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y_i = -8,048 + 0,251X_1 + 0,390X_2 + 0,055X_3 + 0,091X_4 + 0,041X_5 - 3,383X_6 - 0,116X_7 - 0,862X_8 + \varepsilon$$

Adapun penjelasan adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap keputusan petani dalam beralih varietas adalah sebagai berikut:

1. Umur (X₁)

Berdasarkan dari hasil analisis variabel umur (X₁) dengan hasil uji wald sebesar 6,158 dengan p-value 0,013 < 0,05 yang berarti berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam beralih varietas. Namun pada koefisien regresi diketahui memiliki nilai 0,251, sedangkan nilai Exp(B) sebesar 1,285, yang mana jika nilai B bertanda positif dapat diartikan bahwa setiap pertambahan umur petani 1 tahun maka menyebabkan peningkatan peluang petani beralih varietas dari ciherang ke inpari 32 hdb sebesar 1,285 kali. Penggunaan benih varietas ciherang maupun benih varietas inpari 32 hdb menyebar pada semua kalangan umur, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa umur petani Desa Sutojayan yang menggunakan benih varietas ciherang maupun benih varietas inpari 32 hdb berumur 35-70 tahun. Dari rata-rata umur petani dalam penelitian terdapat rata-rata petani berumur > 50 tahun.

2. Tingkat pendidikan (X₂)

Berdasarkan dari hasil analisis variabel tingkat pendidikan (X₂) dengan hasil uji wald sebesar 0,407 dengan p-value 0,523 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam beralih varietas. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Exp (B) 1,476, yang mana jika nilai koefisien B bertanda positif dapat diartikan bahwa setiap tingginya tingkat pendidikan maka meningkatkan peluang petani beralih varietas dari ciherang ke inpari 32 hdb dengan faktor 1,476 kali. Penggunaan benih varietas ciherang maupun benih varietas inpari 32 hdb menyebar pada semua kalangan tingkat pendidikan,

dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani Desa Sutojayan memiliki variasi pendidikan yang berbeda-beda namun presentase terbanyak berada pada tingkat SD dengan masing-masing 39% petani padi varietas ciherang dan 38% pada petani varietas inpari 32 hdb.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Kusumo dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani. Namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Puspa dkk (2018) yang menyatakan jika variabel pendidikan sangat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan inovasi baru.

3. Luas lahan (X_3)

Hasil uji model regresi logit pada faktor luas lahan (X_3) dapat diketahui bahwa nilai uji wald 4,900 dengan $p\text{-value } 0,027 < 0,05$ sehingga variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Exp (B) 1,057, yang mana jika nilai koefisien B bertanda positif dapat diartikan bahwa jika setiap penambahan luas lahan 1 ha maka akan meningkatkan peluang petani beralih varietas dari ciherang ke inpari 32 hdb dengan faktor 1,057 kali. Penggunaan benih varietas ciherang maupun benih varietas inpari 32 hdb menyebar pada semua ukuran luas lahan petani Desa Sutojayan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hardiana dkk (2018) yang menyatakan jika variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan pada pengambilan keputusan petani.

4. Biaya usahatani (X_4)

Variabel biaya usahatani (X_4), sesuai dengan hasil uji model logit memiliki nilai uji wald sebesar 7,878 dengan $p\text{-value } 0,005 < 0,05$ sehingga biaya usahatani sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Exp (B) 1,095, yang mana jika nilai koefisien B bertanda positif maka dapat diartikan bahwa setiap biaya usahatani mengalami peningkatan maka akan meningkatkan peluang petani beralih varietas, dari varietas ciherang ke varietas inpari 32 hdb sebesar 1,095 kali. Dapat diketahui bahwa hasil biaya usahatani dari varietas ciherang sebesar Rp 13.349.857 sedangkan dari varietas inpari 32 hdb Rp 12.596.972. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diimplikasikan bahwa biaya usahatani berpengaruh atau signifikan terhadap keputusan petani dalam beralih varietas dikarenakan biaya dari varietas ciherang lebih mahal dengan selisih Rp 752.885.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gusti Fitriyana tahun 2018 yang menyatakan bahwa biaya usahatani berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

5. Pendapatan (X_5)

Variabel pendapatan (X_5), sesuai dengan hasil uji model logit memiliki nilai uji wald sebesar 6,777 dengan $p\text{-value } 0,009 < 0,05$ sehingga pendapatan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Exp (B) 1,042, yang mana jika nilai koefisien B bertanda positif maka dapat diartikan bahwa setiap pendapatan naik maka akan meningkatkan peluang petani beralih varietas sebesar 1,042 kali. Dapat diketahui bahwa hasil pendapatan petani varietas ciherang sebesar Rp 13.732.550 sedangkan pendapatan petani dari varietas inpari 32 hdb sebesar Rp 25.848.772. Dapat diketahui juga bahwa dari pendapatan memiliki presentase 53,1% lebih tinggi dari varietas inpari 32 hdb. Dengan kata lain, pendapatan petani berperan penting dalam memengaruhi keputusan petani beralih varietas. Petani dengan pendapatan lebih tinggi dari varietas baru (inpari 32 hdb) sangat dibutuhkan untuk membeli obat-batan, pestisida, pupuk dengan kualitas yang lebih bagus dan teknologi pertanian yang lebih canggih. Peralihan varietas yang dilakukan oleh petani Desa Sutojayan merupakan pilihan yang sangat baik dikarenakan dapat dilihat dari segi pendapatan terlihat lebih tinggi dari varietas inpari 32 hdb daripada varietas ciherang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Apriliana dan Mustajab (2016) bahwa pendapatan

usahatani berpengaruh signifikan pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani.

6. Hasil Produksi (X_6)

Variabel hasil produksi (X_6), sesuai dengan hasil uji model logit memiliki nilai uji wald sebesar 8,036 dengan p-value $0,005 < 0,05$ sehingga hasil produksi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Exp (B) 0,034, hasil produksi ciherang naik maka akan menurunkan peluang petani untuk beralih varietas sebesar 0,034 kali. Mengacu dari analisis logistik 1 varietas inpari 32 hdb dan 0 untuk varietas ciherang, dimana hasil produksi ciherang dibandingkan hasil produksi varietas inpari 32 hdb sehingga peluang beralih varietas lebih besar. Dengan kata lain, hasil produksi petani berperan penting dalam memengaruhi keputusan petani beralih varietas. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil produksi padi varietas inpari 32 sebesar 6 ton per per hektar, sedangkan varietas ciherang sebesar 5 ton per hektar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sadan Madji (2019) yang menyatakan bahwa Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

7. Pengalaman berusahaatani (X_7)

Variabel pengalaman usahatani (X_7), sesuai dengan hasil uji model logit memiliki nilai uji wald sebesar 1,609 dengan p-value $0,205 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel pengalaman usahatani tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam beralih varietas. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Exp (B) 0,890, yang mana jika nilai koefisien B bertanda negatif dapat diartikan bahwa setiap lamanya pengalaman berusahaatani maka menyebabkan penurunan peluang petani beralih varietas dari ciherang ke inpari 32 hdb dengan faktor 0,890 kali. Berdasarkan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani dalam berusahaatani secara keseluruhan sebesar 54,81 tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diimplikasikan bahwa tingkat pengalaman berusahaatani tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap keputusan petani dalam beralih varietas dikarenakan penggunaan benih varietas ciherang maupun benih varietas inpari 32 hdb menyebar pada semua pengalaman berusahaatani padi Desa Sutojayan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Desy Ratna Sari dan Innike Abdillah Fahmi (2020) yang menyatakan bahwa Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

8. Jumlah tanggungan keluarga (X_8)

Variabel pengalaman usahatani (X_8), sesuai dengan hasil uji model logit memiliki nilai uji wald sebesar 3.469 dengan p-value $0,063 < 0,01$ yang berarti bahwa variabel pengalaman usahatani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam beralih varietas. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Exp (B) 0,422, yang mana jika nilai koefisien B bertanda negatif dapat diartikan bahwa setiap lamanya pengalaman berusahaatani maka menyebabkan penurunan peluang petani beralih varietas dari ciherang ke inpari 32 hdb dengan faktor 0,422 kali. Berdasarkan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani dalam berusahaatani secara keseluruhan sebesar 54,81 tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diimplikasikan bahwa tingkat pengalaman berusahaatani berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam beralih varietas dikarenakan penggunaan benih varietas ciherang maupun benih varietas inpari 32 hdb menyebar pada semua pengalaman berusahaatani padi Desa Sutojayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari tahun 2017 yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan konversi lahan sawah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis metode regresi logistik dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani beralih menunjukkan 6 variabel umur (X1), luas lahan (X3), biaya usahatani (X4), pendapatan (X5), hasil produksi (X6) dan jumlah tanggungan keluarga (X8) berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani beralih varietas dan 2 variabel tingkat pendidikan (X2) dan pengalaman berusahatani (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani beralih varietas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, N. I. (2022). *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani Kakao Di Desa Soga Kecamatan Marioriwawo* http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/22386/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/22386/2/A011181318_skripsi_21-10-2022_1-2.pdf
- Fitra, R. L., Sudjoni, M. N., & Rianti, T. S. M. (2023). Analisis Efisiensi Usahatani Tebu Keprasan di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 7(1), 50–56.
- Lamunuhia, S. F. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI 2014-2016)*. 32.
- Maharani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pizza Hut. *IQTISHADequity Jurnal MANAJEMEN*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.51804/iej.v2i1.548>
- Mahfudz, M., & Hindarti, D. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorjo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 07(2339–1111), 1.
- Maulana Akbar, F., Asis, A., & Fitria Lizmah, S. (2022). Hubungan Karakter Agronomi Padi Varietas Ciherang Dan Inpari 32 Di Lahan Sawah Tadah Hujan. *Jurnal Agrium*, 19(1), 29. <https://doi.org/10.29103/agrium.v19i1.6764>
- Meliawati, S., Sutarno, & Budiyanto, S. (2023). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Varietas Ciherang (*Oryza sativa* L .) Akibat Pemberian Pembenah Tanah Pada Tiga Jenis Tanah Growth and Yield of Ciherang Rice Variety (*Oryza sativa* L .) as a Result of Soil Amendment Application in Three Types of Soil. *Jurnal Agroeco Science*, 2(2), 10–17. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/aesj>
- Purba, T., Tarigan, K., & Supriana, T. (2022). Analisis Sikap Dan Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i1.5169>
- Purwansyah, T. S., Rosanti, D., & Kartika, T. (2021). Morfometri Beberapa Varietas Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Pulau Rimau Banyuasin. *Indobiosains*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v3i2.6162>

